

THE TEACHING TOOLKIT



Inspirasi, Strategi,
Praktik Lapangan, dan
Supervisi Guru Masa Kini

Irdawati

Irdawati

The
TEACHING TOOLKIT

**Inspirasi, Strategi, Praktik Lapangan,
dan Supervisi Guru Masa Kini**



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

THE TEACHING TOOLKIT

Inspirasi, Strategi, Praktik Lapangan, dan Supervisi Guru Masa Kini

*Copyright @2026 By Irdawati
All right reserved*

Penulis

Irdawati

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Zainul Arifin, M.Pd.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

[@penerbit.kbmindonesia](https://www.instagram.com/penerbit.kbmindonesia)

[@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

ISBN: 978-634-278-141-8

Cetakan ke-1, Februari 2026

Cetakan ke-2, Februari 2026

14,8 x 21 cm, xii + 188 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

■ KATA PENGANTAR

Mengajar adalah pekerjaan yang terlihat sederhana dari luar, tetapi kompleks di dalamnya. Seorang guru harus menggerakkan kelas, membangun pemahaman, membaca suasana, mengambil keputusan cepat, memberi umpan balik, dan menuntaskan target kurikulum. Di sisi lain, kepala sekolah dan pengawas memikul tanggung jawab terhadap mutu pembelajaran, tetapi menghadapi tantangan supervisi yang tidak selalu ramah, tidak selalu sistematis, dan sering kali tidak efektif untuk pertumbuhan guru.

Dari pengalaman di lapangan, kita tahu masalahnya bukan sekadar kurang pelatihan. Setelah pelatihan selesai, guru kembali sendiri ke kelas. Di sinilah masalah umum muncul: apa yang harus dilakukan saat membuka pembelajaran? Bagaimana menjelaskan agar siswa betul-betul paham? Bagaimana membaca tanda-tanda bahwa siswa sebenarnya belum mengerti? Bagaimana memberi tugas yang bukan sekadar menghabiskan waktu? Dan bagaimana kepala sekolah atau pengawas mendampingi guru tanpa membuat ruang kelas terasa seperti ruang sidang?

Buku ini hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara nyata. Tidak dengan jargon, tetapi dengan alat. Di dalamnya ada contoh pembukaan pelajaran, script penjelasan, cara memeriksa pemahaman, contoh latihan, format penilaian,

dan instrumen supervisi yang aman secara psikologis. Semua dibangun dari praktik lapangan—bukan teori yang hanya hidup di seminar.

Ada hal-hal baru yang ingin saya tekankan dalam buku ini. Pertama, bahwa mutu pembelajaran tidak bergerak melalui administrasi, tetapi melalui peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa di kelas. Kedua, bahwa supervisi akademik yang sehat tidak menakut-nakuti guru, tetapi memperkuat mereka. Ketiga, bahwa percepatan peningkatan mutu pendidikan membutuhkan alat, bukan sekadar ajakan. Guru yang punya alat akan mengajar dengan percaya diri. Kepala sekolah yang punya alat akan membina dengan terarah. Pengawas yang punya alat akan menggerakkan sekolah dengan lebih cepat dan lebih manusiawi.

Saya ingin buku ini menjadi pegangan praktis. Guru bisa menggunakannya saat persiapan mengajar. Kepala sekolah dan kepala madrasah bisa memakainya untuk pembinaan. Pengawas sekolah dan pengawas madrasah bisa memakainya untuk supervisi akademik yang tepat sasaran. Dan yang tidak kalah penting: buku ini bisa menjadi rujukan saat sekolah ingin menggerakkan komunitas belajar, memperbaiki budaya akademik, dan mempercepat peningkatan mutu secara sistemik.

Saya menyadari bahwa perubahan pendidikan bukan sprint, tetapi maraton. Namun maraton tetap membutuhkan langkah pertama, ritme yang tepat, alat yang mendukung, dan pembinaan yang konsisten. Semoga buku ini menjadi bagian kecil dari langkah itu. Jika satu guru terbantu, satu kelas

berubah. Jika satu kelas berubah, satu sekolah ikut bergerak.
Dari sanalah mutu pendidikan menemukan jalannya.

Padang, 2026

Penulis

■ DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 DUNIA PENDIDIKAN SAAT INI.....	1
1.1 Ruang Belajar yang Berubah	1
1.2 Gelisah Guru yang Nyata	2
1.3 Kelas sebagai Ruang Sosial.....	3
1.4 Jurang antara Teori dan Realitas Lapangan.....	4
1.5 Dinamika Per Jenjang: SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA.....	5
1.6 Kebutuhan Akan Toolkit Praktis.....	6
BAB 2 DUNIA GURU DARI DEKAT	8
2.1 Rutinitas yang Tidak Pernah Terlihat.....	8
2.2 Tiga Dunia yang Harus Diaktifkan Guru.....	9
2.3 Bahan Bakar Guru: Waktu, Energi, dan Suara	10
2.4 Guru sebagai Pengambil Keputusan Cepat.....	11
2.5 Realitas Administrasi yang Mengiringi	11
2.6 Tekanan Ekspektasi dari Berbagai Arah	11
2.7 Guru yang Baik Bukan Guru yang Sempurna.....	13
2.8 Dimensi Psikologi Belajar Siswa	13
2.9 Budaya Sekolah sebagai “Iklim Mikro” Pembelajaran.....	14
2.10 Merdeka Belajar dalam Versi Kelas, Bukan Seminar.....	15
2.11 Literasi Digital & Keseimbangan Kognitif.....	16
2.12 Makna yang Menyatu	16

BAB 3 KELAS SEBAGAI EKOSISTEM BELAJAR..... 18

3.1	Kelas Bukan Hanya Ruang, tetapi Ritme.....	18
3.2	Energi Kelas: Antara Pasif dan Liar.....	19
3.3	Struktur Kelas: Jalur Prosedural yang Menjaga Fokus.....	20
3.4	Kelas sebagai Ruang Sosial dan Akademik.....	21
3.5	Peran Ruang, Waktu, dan Alat.....	21
3.6	Ekosistem Kelas Dipengaruhi Kebijakan.....	22
3.7	Kelas Ideal Bukan Kelas Tenang, tetapi Kelas Belajar.....	23

BAB 4 MENJELASKAN MATERI DAN MENGELOLA

PEMAHAMAN 24

4.1	Menjelaskan Itu Lebih dari Sekadar Berbicara.....	24
4.2	Bahasa Guru Menentukan Arah Berpikir Siswa.....	25
4.3	Struktur Penjelasan Mempengaruhi Kejelasan.....	26
4.4	Teknik Penjelasan Berdasarkan Jenjang.....	27
4.5	Ritme Penjelasan dan Transisi.....	28
4.6	Peran Media dalam Menjelaskan.....	28
4.7	Dari Penjelasan Menuju Pemahaman.....	29
4.8	Tanda Siswa Belum Paham (Versi Lapangan).....	30
4.9	Kesalahan Umum Guru Saat Menjelaskan (Versi Realistik Lapangan).....	30
4.10	Penjelasan dalam Kerangka Pendekatan Saintifik.....	32
4.11	Integrasi Kurikulum Melalui Deep Learning dan KBC.....	33

BAB 5 MEMERIKSA PEMAHAMAN SISWA.....36

5.1	Pemahaman Itu Tidak Terlihat Otomatis.....	36
5.2	Jenis Pemahaman yang Perlu Dibaca Guru.....	37
5.3	Prime Time: Kapan Memeriksa Pemahaman?.....	38
5.4	Cara Siswa Menunjukkan Pemahaman.....	38
5.5	Teknik Realistik Memeriksa Pemahaman (Versi Lapangan).....	39
5.6	Integrasi dengan Asesmen Formatif.....	40

5.7	Peran Deep Learning dan Keterampilan Berpikir Kritis	40
5.8	Kesalahan Umum Saat Memeriksa Pemahaman	41
5.9	Supervisi Akademik dan Pemahaman Siswa	42
5.10	Contoh Script Checking Pemahaman (Guru–Siswa).....	43
5.11	Toolkit Alat Checking Cepat (Bisa Dipakai Besok).....	44
5.13	Versi Supervisi untuk Kepala Sekolah/Pengawas	47
5.14	Tabel Tools Checking Pemahaman per Jenjang	48
5.15	Contoh Ringkas Checking per Jenjang (Versi Lapangan).....	49

BAB 6 TOOLKIT MENGAJAR: ALAT PRAKTIS UNTUK GURU.... 52

6.1	Kenapa Guru Membutuhkan Toolkit?	53
6.2	Bentuk-Bentuk Toolkit Mengajar.....	54
6.3	Prinsip Umum Toolkit yang Baik.....	54
6.4	Contoh Toolkit Sederhana yang Sangat Efektif	54
6.5	Toolkit untuk Supervisor (Kepala Sekolah & Pengawas).....	56
6.6	Lintas Mapel dan Lintas Jenjang	56
6.7	Hubungan Toolkit dengan Kurikulum	57
6.8	Daftar Toolkit Mengajar yang Paling Sering Dipakai.....	57
6.9	Toolkit Sederhana Khusus Mata Pelajaran.....	58
6.10	Toolkit Versi Supervisi (Kepala Sekolah dan Pengawas).....	60
6.11	Template Siap Fotokopi untuk Guru	61

BAB 7 MEMBUKA PEMBELAJARAN DENGAN EFEKTIF..... 62

7.1	Kenapa Pembukaan Itu Menentukan.....	62
7.2	Komponen Pembukaan yang Ideal.....	63
7.3	Variasi Cara Mengambil Atensi Kelas.....	66
7.4	Menyampaikan Arah Pembelajaran.....	66
7.5	Aktivasi Pengetahuan Awal.....	67
7.6	Memberi Konteks atau Alasan.....	67

7.7	Transisi yang Halus ke Inti Materi	68
7.8	Contoh Pembukaan di Kelas (Lintas Jenjang)	68
7.9	Kesalahan Umum dalam Membuka Pembelajaran	69
7.10	Contoh Script Pembukaan (Siap Pakai)	69
7.10	Pembukaan Versi Supervisi (Kepala Sekolah & Pengawas).....	71
7.11	Tabel Pembukaan per Jenjang (SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA)	73
BAB 8 TOOLKIT PEMBUKAAN KELAS		76
8.1	Toolkit Atensi Awal (Mendapatkan Fokus Siswa)	76
8.2	Toolkit Tujuan Pembelajaran (Memberi Arah).....	77
8.3	Toolkit Aktivasi Pengetahuan Awal.....	78
8.4	Toolkit Konteks Pembelajaran (Menjawab 'Untuk Apa Belajar Ini?').....	79
8.5	Toolkit Transisi ke Inti Materi.....	79
8.6	Contoh Format Pembukaan Lengkap (Lintas Jenjang)	80
8.7	Pembukaan Versi Supervisi (Kepala Sekolah & Pengawas).....	81
8.8	Tabel Toolkit Pembukaan per Jenjang.....	82
8.9	Daftar Script Pembukaan Tambahan (Siap Pakai)	82
8.10	Tabel Kesalahan Pembukaan & Cara Memperbaikinya	84
BAB 9 STRATEGI MENJELASKAN MATERI DENGAN JELAS DAN TERSTRUKTUR.....		86
9.1	Kenapa Penjelasan Sering Tidak Dipahami?.....	87
9.2	Komponen Penjelasan yang Ideal	87
9.3	Bahasa Guru = Alat Kognitif Utama	88
9.4	Struktur Penjelasan: Tidak Perlu Rumit, Cukup Jelas.....	90
9.5	Pentingnya Contoh dan Noncontoh	90

9.6	Jeda dan Checking: Rem Kognitif yang Menyelamatkan.....	91
9.7	Penjelasan Lintas Jenjang	91
9.8	Integrasi dengan Deep Learning & KBC	92
9.9	Dari Penjelasan Menuju Pemahaman	93
9.10	Contoh Script Penjelasan (Siap Pakai)	94
9.11	Tabel Kesalahan Penjelasan & Perbaikannya.....	95
9.12	Contoh Kasus Penjelasan per Jenjang	97
BAB 10 TOOLKIT PENJELASAN MATERI		100
10.1	Toolkit “Contoh – Noncontoh”	100
10.2	Toolkit “Diagram Aliran (Flow)”	101
10.3	Toolkit “Pemetaan Konsep (Concept Mapping)”	102
10.4	Toolkit “Analogi Sehari-Hari”	103
10.5	Toolkit “Perbandingan”	103
10.6	Toolkit “Kasus Singkat”	104
10.7	Toolkit “Peta Waktu (Timeline)”	104
10.8	Toolkit “Satu Kalimat Penutup”	105
10.9	Toolkit Lintas Jenjang.....	106
10.10	Toolkit Versi Supervisi.....	106
10.11	Contoh Script Penjelasan Tambahan	106
10.12	Tabel Mapel → Toolkit yang Sesuai	110
BAB 11 TOOLKIT CHECKING PEMAHAMAN.....		112
11.1	Mengapa Checking Itu Penting.....	112
11.2	Dua Tipe Checking: Formal vs Informal	113
11.3	Prinsip Checking yang Efektif.....	114
11.4	Contoh Bentuk Checking Informal (Lintas Jenjang)	114
11.5	Checking Formal yang Efektif	115
11.6	Checking = Data Belajar.....	116
11.7	Kesesuaian Checking dengan Jenjang.....	116
11.8	Keterkaitan Checking dengan Deep Learning & KBC.....	117

11.9	Checking dan Supervisi Akademik.....	117
11.10	Contoh Script Checking (Siapa Pakai Lintas Jenjang) ...	118
11.11	Tabel Kesalahan Checking & Solusinya.....	120
11.12	Mapping Checking per Jenjang	121
11.13	Checking Versi Supervisi (Kepala Sekolah & Pengawas).....	122
11.14	Template Lembar Checking	123
11.15	Tabel Mapping Toolkit – Mapel.....	125
12.19	Contoh Kasus Checking per Jenjang	126

BAB 12 TOOLKIT LATIHAN (PRAKTIS, PROGRESIF, DAN

LINTAS JENJANG) 129

12.1	Kenapa Latihan Itu Penting?.....	129
12.2	Dua Kategori Besar Latihan.....	130
12.3	Prinsip Latihan yang Efektif.....	131
12.4	Model Progresi Latihan (Tiga Tahap).....	131
12.5	Contoh Latihan Lintas Jenjang.....	133
12.6	Latihan untuk Deep Learning & KBC.....	133
12.7	Latihan Numerasi & Literasi	134
12.8	Latihan untuk Mata Pelajaran Agama & Etika	134
12.9	Latihan dalam Supervisi Akademik	135

BAB 13 UMPAN BALIK, REMEDIAL, DAN PENGAYAAN 136

13.1	Apa Itu Umpan Balik?.....	136
13.2	Prinsip Umpan Balik yang Baik.....	137
13.3	Bentuk Umpan Balik yang Bisa Dipakai Guru	137
13.4	Kapan Umpan Balik Diberikan?	138
13.5	Apa Itu Remedial?	138
13.6	Bentuk Remedial yang Efektif	139
13.7	Remedial Lintas Jenjang.....	139
13.8	Apa Itu Pengayaan?	140
13.9	Bentuk Pengayaan yang Efektif.....	140

13.10 Umpan Balik, Remedial, dan Pengayaan dalam Supervisi.....	141
13.11 Tantangan di Lapangan dan Cara Mengatasinya.....	143
13.12 Contoh Kasus per Jenjang.....	143
13.13 Tabel Kesalahan & Solusinya (Umpan Balik – Remedial – Pengayaan).....	146
13.14 Versi Supervisi untuk Kepala/Pengawas.....	147
13.15 Tiga Dimensi Penilaian.....	149
13.16 Penilaian sebagai Umpan Balik.....	153
13.17 Penilaian dan Supervisi Akademik.....	153
13.18 Penilaian dalam Pembelajaran Agama.....	154
13.19 Tantangan Penilaian di Lapangan dan Solusinya.....	154
13.20 Contoh Instrumen Penilaian Formatif (Ringan & Cepat).....	155
13.21 Contoh Instrumen Penilaian Sumatif.....	156
13.22 Contoh Rubrik Sederhana (Siap Pakai).....	158
13.23 Contoh Portofolio per Jenjang.....	158
13.24 Versi Supervisi untuk Kepala/Pengawas.....	160

BAB 14 SUPERVISI AKADEMIK & COACHING GURU 162

14.1 Tujuan Supervisi Akademik.....	162
14.2 Fokus Supervisi Akademik.....	163
14.3 Prinsip Supervisi yang Sehat.....	163
14.4 Tahap Supervisi Akademik.....	164
14.5 Coaching dalam Supervisi.....	165
14.6 Instrumen Supervisi Akademik (Versi Praktis).....	166
14.7 Indikator Observasi Kelas.....	166
14.8 Tanda Kelas Sehat dari Perspektif Supervisi.....	167
14.9 Kesalahan Umum dalam Supervisi.....	167
14.10 Supervisi Akademik di Madrasah.....	168
14.11 Dampak Supervisi terhadap Sekolah/Madrasah.....	169
14.12 Lembar Pra-Observasi (Siap Pakai).....	169

14.14	Lembar Pascasupervisi (Refleksi & Coaching)	170
14.15	Instrumen Supervisi (Siap Fotokopi).....	172
14.16	Contoh Script Coaching	172
14.17	Tabel Kesalahan Supervisor & Solusinya	173
14.18	Versi Madrasah & Sekolah Umum (Perbedaan & Kesamaan)	174

BAB 15 IMPLEMENTASI DI SEKOLAH/MADRASAH & PETA

JALAN SETAHUN 176

15.1	Kenapa Perlu Implementasi Sekolah?	176
15.2	Komponen Implementasi di Sekolah/Madrasah	177
15.3	Kebijakan Sekolah/Madrasah yang Mendukung Pembelajaran.....	178
15.4	Komunitas Belajar Guru (KKG/MGMP/KBG)	178
15.5	Supervisi Akademik Berkelanjutan	179
15.6	Monitoring & Refleksi Sekolah.....	180
15.7	Peran Kepala Sekolah/Madrasah	180
15.8	Peran Pengawas Sekolah/Madrasah	181
15.9	Peran Guru	181
15.10	Peta Jalan Implementasi Satu Tahun.....	182
15.11	Format Sederhana RPKS/RPM (Rencana Pembinaan Sekolah/Madrasah)	184
15.12	Penutup	185

CATATAN AKHIR PENULIS 186

TENTANG PENULIS.....188

Bab I

DUNIA PENDIDIKAN SAAT INI

RUANG kelas hari ini tidak sama dengan ruang kelas sepuluh tahun lalu. Siswa tumbuh bersama teknologi, informasi berjalan cepat, dan pola interaksi berubah. Guru berada di posisi menarik: mengajar generasi yang lahir di dunia digital tetapi belajar di ruang fisik. Sementara kepala sekolah dan pengawas berupaya memastikan proses belajar tetap berjalan sesuai arah kurikulum dan capaian pembelajaran. Situasi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, menantang, dan penuh ruang untuk berkembang.

BAB ini menggambarkan konteks dunia pendidikan saat ini sebagai pijakan awal sebelum Anda masuk ke toolkit praktis pada bab-bab berikutnya.

1.1 RUANG BELAJAR YANG BERUBAH

Setiap generasi memiliki cara menyerap informasi yang berbeda. Siswa di SD/MI cenderung membutuhkan aktivitas

fisik dan visual yang jelas; siswa SMP/MTs mulai dominan dengan interaksi sosial dan pencarian identitas; sedangkan siswa SMA/MA cenderung kritis, banyak bertanya, dan ingin menghubungkan materi dengan dunia nyata.

Guru menyaksikan perubahan ini dalam bentuk-bentuk sederhana sehari-hari. Ketika menjelaskan materi, siswa SD/MI bisa mendengarkan sambil memainkan pensil atau menggerakkan kaki mereka di bawah meja. Di SMP/MTs, banyak siswa memahami lewat diskusi dan perdebatan kecil antara teman sebangku. Di SMA/MA, siswa mulai mempertanyakan relevansi materi: “Bu, ini gunanya apa di kehidupan nanti?”

Perubahan ini bukan masalah, tetapi sinyal bahwa strategi mengajar perlu berkembang. Di ruang kelas sekarang, **keterlibatan siswa** tidak selalu terlihat dari “diam dan duduk rapi”, tetapi dari bagaimana mereka merespons, mengajukan pertanyaan, atau menuliskan hal-hal penting.

1.2 GELISAH GURU YANG NYATA

Di balik papan tulis, kalender ujian, dan administrasi pembelajaran, banyak guru menyimpan gelisah yang tidak selalu terlihat. Gelisah itu muncul dalam bentuk:

- kelas terlalu diam padahal belum tentu paham
- kelas terlalu ramai padahal tidak selalu kacau
- siswa enggan bertanya karena takut dinilai
- target materi belum tuntas tetapi waktu habis
- siswa mengantuk di jam terakhir

- siswa tidak membawa alat/buku
- tempat duduk kurang mendukung kerja kelompok

Di ruang kelas SD/MI, guru sering menghadapi siswa yang mudah teralih oleh suara dari luar kelas atau temannya yang menunjukkan gambar di buku tulis. Di SMP/MTs, guru sering menghadapi dinamika sosial yang kuat: komentar kecil bisa memicu tawa satu kelas. Sementara di SMA/MA, guru menghadapi pertanyaan-pertanyaan kritis yang menuntut penjelasan matang.

Gelisah guru ini tidak perlu dihilangkan, tetapi perlu dipahami. Gelisah adalah tanda bahwa proses belajar sedang berlangsung dan butuh alat untuk diatur. Toolkit mengajar dapat membantu guru menyalurkan gelisah menjadi tindakan terukur, bukan sekadar bertahan sepanjang jam pelajaran.

1.3 KELAS SEBAGAI RUANG SOSIAL

Sekolah dan madrasah bukan hanya tempat pencapaian akademik. Ia juga arena untuk berlatih interaksi sosial, manajemen emosi, dan pembentukan karakter.

Di kelas SD/MI, siswa belajar bergantian menggunakan spidol, menyimpan buku pada waktu yang sama, dan menunggu giliran membaca. Di SMP/MTs, siswa mulai belajar menyampaikan pendapat tanpa menyinggung teman, serta berani bertanya di depan kelas. Di SMA/MA, siswa mulai memperdebatkan argumen, menyanggah pendapat guru secara sopan, dan mengelola kerja kelompok dengan lebih mandiri.

Namun proses sosial ini tidak selalu rapi. Dalam kelas nyata sering muncul adegan seperti:

- siswa berebut spidol
- kursi digeser dan berbunyi saat kerja kelompok
- ada yang tertawa karena komentar temannya
- ada yang menatap papan lama sebelum mengangkat tangan
- ada yang menulis cepat agar tidak tertinggal

Semua hal ini bukan gangguan semata, tetapi bagian dari **pembelajaran sosial** yang terjadi secara alami.

1.4 JURANG ANTARA TEORI DAN REALITAS LAPANGAN

Kurikulum dan teori pembelajaran selalu membawa visi yang baik. Namun di lapangan, guru menghadapi kenyataan yang jauh lebih detail. Pelatihan sering berbicara tentang:

- pembelajaran aktif
- student-centered
- asesmen autentik
- proyek berbasis inkuiri
- rubrik penilaian
- keterampilan abad 21

Tetapi realitas lapangan kadang berkata lain:

- di SD/MI, siswa takut bicara depan kelas
- di SMP/MTs, kelompok belajar berubah jadi gosip singkat

- di SMA/MA, proyek sulit selesai karena mata pelajaran lain juga memberi tugas

Selain itu, kondisi fisik juga berbeda di tiap sekolah/madrasah:

- ruang 7×7 meter untuk 36 siswa
- kipas angin satu unit untuk ruangan penuh
- LCD ada tetapi kabel tidak cocok
- kursi berat dan sulit diatur ulang
- jam pelajaran berbuntut dengan jadwal ekskul

Jurang ini bukan untuk dikeluhkan, tetapi dipetakan. Dengan memahami jurang, guru justru lebih mudah memilih teknik yang **realistis** dan **berdampak**. Pada subbagian ini nanti akan ada **tabel Teori vs Realitas Lapangan**.

1.5 DINAMIKA PER JENJANG: SD/MI – SMP/MTS – SMA/MA

Satu toolkit bisa bekerja di semua jenjang, tetapi cara penerapannya berbeda. Inilah fakta lapangan yang sering tidak dibahas dalam pelatihan formal.

SD/MI:

- siswa mudah teralihkan
- suka aktivitas konkret
- butuh arahan langkah demi langkah
- suara guru sangat memengaruhi irama kelas

SMP/MTs:

- siswa mulai banyak bicara
- keinginan diterima teman sangat kuat

- tugas kelompok perlu pengawasan moral
- pembukaan pelajaran sangat menentukan

SMA/MA:

- siswa mulai kritis
- suka diskusi atau debat singkat
- bertanya tentang relevansi materi
- mampu refleksi dan menyimpulkan

Dengan memahami ciri per jenjang, guru dapat menyesuaikan teknik pembukaan kelas, penjelasan materi, penilaian, dan penutupan tanpa harus mengubah substansi toolkit.

1.6 KEBUTUHAN AKAH TOOLKIT PRAKTIS

Guru tidak selalu membutuhkan teori baru. Sering justru butuh **alat sederhana yang langsung bisa dipakai esok hari**. Toolkit kelas adalah bentuk konkret dari alat itu. Toolkit membantu guru untuk:

- membuka pelajaran yang menarik
- menjelaskan materi secara terstruktur
- memeriksa pemahaman sebelum terlambat
- mengelola kelas tanpa banyak teguran
- membangun ritme kerja kelompok
- menutup pelajaran dengan bermakna

Toolkit bukan sulap dan bukan obat, tetapi **pegangan**. Dan pegangan membuat guru lebih tenang, siswa lebih terarah, kepala sekolah lebih mudah memonitor, dan pengawas lebih mudah melihat indikator peningkatan mutu.

TABEL “Teori vs Realitas Lapangan”

Perbandingan Konsep Pembelajaran vs Kondisi Lapangan di Sekolah/Madrasah (SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA)

Konsep Teori Pendidikan	Realitas Lapangan (SD/MI – SMP/MTs – SMA/MA)
Student-Centered Learning	Siswa SD/MI masih takut bicara; siswa SMP/MTs lebih banyak ngobrol soal topik lain; siswa SMA/MA kritis tapi tidak semua mau angkat tangan.
Pembelajaran Aktif	Kursi dan meja berat, ruang sempit, jadwal padat; kerja kelompok bisa berubah jadi bercanda; diskusi butuh arahan moral dan teknis.
Asesmen Autentik	Waktu terbatas dalam jam pelajaran; guru mengejar target administrasi; siswa mengerjakan tugas sambil tanya “Ini dinilai atau tidak bu?”.
Higher Order Thinking (HOTS)	LOTS (mengingat, memahami) saja belum stabil; latihan dasar masih perlu banyak pengulangan; rasa takut salah menghambat bertanya.
Media Digital	LCD ada tapi kabel tidak cocok; gawai siswa tidak merata; kuota internet terbatas; listrik mati di tengah pelajaran.
Inquiry-Based Learning	Siswa lebih cepat bertanya jawaban daripada menjelajah; guru harus mendesain alur yang lebih terarah; waktu riset singkat.
Penilaian Proses	Beberapa siswa pasif; siswa hanya aktif saat mendekati nilai rapor; guru sulit memantau proses di kelas besar.
Pembelajaran Kolaboratif	Siswa memilih kelompok berdasarkan pertemanan; kelas jadi ramai; hasil tidak merata; guru harus mengatur ulang peran tiap anggota.

■ TENTANG PENULIS



Irdawati, Pengawas Madrasah pada Kantor Kemenag Kota Padang. Lahir di Padang, 02 Oktober 1971. Lulus S-1 melalui jalur Thesis dengan predikat “Cumlaude” pada IKIP Padang tahun 1995. Selanjutnya, lulus S-2 dan menjadi alumni UGM Yogyakarta pada Fakultas Ilmu Budaya tahun 2009 melalui jalur seleksi Beasiswa Depag RI Angkatan ke-2

Tahun 2007. Berpengalaman mengabdikan sebagai guru selama lebih dari dua dekade pada berbagai satuan pendidikan, serta aktif terlibat dalam pendampingan berbagai sekolah/madrasah, literasi pendidikan, pelatihan guru, dan supervisi akademik. Baginya, tiada hari tanpa membaca, menulis, dan berkarya. Berbagai tulisan seperti artikel/esai, feature, puisi cerpen telah dihasilkannya dan tersebar dalam berbagai media sosial, beberapa buku serta media cetak lainnya. Ia memiliki perhatian pada peningkatan mutu pembelajaran yang bermakna, sehat secara psikologis, dan kontekstual. Buku ini ia susun untuk membantu guru, kepala sekolah/madrasah, dan pengawas untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih manusiawi, efektif, dan berorientasi pada proses.

THE TEACHING TOOLKIT adalah buku nonfiksi edukasi praktis yang dirancang untuk membantu guru mengelola pembelajaran secara nyata di kelas, mulai dari pembukaan, penjelasan materi, checking pemahaman, umpan balik, hingga penilaian dan supervisi.

Buku ini menyajikan toolkit siap pakai yang dapat digunakan oleh guru lintas jenjang (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), serta instrumen supervisi yang dapat dimanfaatkan kepala sekolah dan pengawas dalam pembinaan akademik. Semua disajikan dalam format yang jelas, aman secara psikologis, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Tanpa teori yang berlebihan, buku ini memadukan konsep, contoh nyata, script pembelajaran, & model supervisi sehingga dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan belajar maupun pelatihan guru.



KBM
INDONESIA
www.penerbitkbm.com

PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-141-8



9

786342

781418